

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA  
KABUPATEN BANJAR**

**Adi Rahman\*, Adi Syah Putera**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara simultan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dan Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, Penelitian dilakukan terhadap 34 (tiga puluh empat) orang pegawai pada Bagian Keuangan pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dan dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dan Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah Sumber Daya Manusia. Nilai R Square sebesar 0,503 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini

**Kata kunci:** *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan*

### **Latar Belakang**

Objek dalam penelitian ini adalah pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dimana objek dalam penelitian ini sudah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tahun 2012 hingga saat ini sudah 11 (sebelas) tahun berjalan dan diharapkan dari

tahun ke tahunnya sudah semakin baik dan semakin berkualitas dengan ditunjukkannya semakin berkurangnya temuan dari audit internal dari Inspektorat maupun dari eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sedang berkembang serta sistem

pengendalian internal dari RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar yang memulai untuk melakukan pengendalian internal dengan ketat agar keluaran laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar menjadi berkualitas. Pada dasarnya sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 1 angka 2 Tahun 2018 BLUD memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan pendapatan, pengelolaan belanja, dan pembiayaan. Badan Layanan Umum (BLU) merupakan salah satu produk dari reformasi keuangan. Adanya reformasi keuangan berdampak pada kegiatan pelayanan BLU/BLUD kepada masyarakat. Salah satunya terkait pengelolaan keuangan BLU/BLUD yang kini lebih mengedepankan efisiensi maupun efektivitas dan produktivitas pelayanan masyarakat, namun dibalik fleksibilitas keuangan ini kehati-hatian dalam proses pengelolaan dan laporan keuangan lebih diperkuat dikarenakan sudah terkadang kemudahan dan fleksibilitas akan dimanfaatkan untuk mengadakan kegiatan diluar dari efisiensi maupun efektivitas dan produktivitas pelayanan masyarakat.

Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di pemerintahan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mendirikan instansi pemerintahan baru berlabel BLU/BLUD atau merubah instansi pemerintahan yang ada menjadi BLU/BLUD. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah memberikan keleluasaan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan menerapkan bisnis yang sehat untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa SKPD atau Unit Kerja dapat membentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pelayanan umum (Permendagri, 2018). Perubahan pada kinerja pelayanan dan profesionalisme berarti mengubah bagaimana cara instansi pemerintahan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perubahan dalam hal tersebut berdampak langsung pada banyak pihak dan manfaatnya dapat dirasakan langsung. Sedangkan perubahan pada akuntabilitas dan transparansi berarti mengubah sistem perakuntansian instansi tersebut. Perubahan sistem perakuntansian berdampak langsung pada pihak-pihak tertentu, khususnya pihak yang berurusan langsung dengan pengelolaan keuangan, tetapi manfaat dari perubahan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, termasuk oleh para pemegang kepentingan. Perubahan ke arah BLUD beserta dampak dan manfaatnya dapat membentuk pola pikir pada suatu instansi pemerintahan dalam melihat serta memaknai perubahan tersebut.

Pertanggungjawaban atas realisasi anggaran ditunjukkan dengan adanya laporan keuangan. Dimana wajib membuat 2 jenis laporan keuangan yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tentunya memiliki banyak perbedaan dalam hal peruntukan akun-akun yang digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 pasal 44 bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas/Badan Daerah yang akan menerapkan BLUD sesuai sistem akuntansi yang diterapkan dalam pemerintah daerah.

Laporan keuangan terdiri atas : laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya sebagai sarana atau alat. Namun demikian keberadaannya sangat penting dan sangat signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, menghemat waktu, tenaga, pikiran, serta mempercepat arus informasi bagi para pimpinan untuk mengambil keputusan. Bagi manajer menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh, memproses dan mentransfer informasi sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara efektif. RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, agar mendukung keberlangsungan proses laporan keuangan yang berkualitas, banyaknya berkas yang hilang atau tidak ditemukan saat proses pengumpulan data atau terselip mempuan efektifitas pengerjaan laporan keuangan menjadi tidak efektif banyak waktu yang terbuang sia – sia untuk mencari berkas yang terselip, hilang atau rusak, sehingga penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan seperti pada berkas keuangan selain secara fisik juga adanya scan dokumen yang kemudian juga tersimpan pada drive yang kedepannya dapat dihubungkan dengan aplikasi sehingga semua berkas baik secara offline maupun elektronik tersimpan rapi jika ada berkas terselip atau hilang dan rusak maka bisa dengan cepat ditemukan pada berkas elektroniknya, jika semua proses terhubung pada aplikasi maka akan memudahkan baik bagi pegawai yang mengolah laporan keuangan maupun pihak yang melakukan

audit akan dengan cepat bekerja mengingat berkas pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar sangat banyak dengan aktivitas yang sangat tinggi setiap harinya.

Suatu Organisasi dapat maju dan berkembang salah satunya adalah dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi guna meningkatkan kualitas laporan. Pemanfaatan Teknologi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan laporan keuangan. Penerapan sistem komputerisasi akuntansi akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi organisasi yang kompleks. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam hal ini aplikasi komputer akuntansi pada lingkup organisasi sangat penting membantu pengelolaan keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis akrual dengan efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan (Nadir, 2017).

Sumber Daya Manusia yang ada pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus secara merata mampu memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi agar pekerjaan dapat efektif tidak hanya tertumpu pada beberapa pegawai saja yang mengoperasikannya namun semua pegawai yang terlibat dalam laporan keuangan dalam objek penelitian ini adalah Bagian Keuangan pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus

merata dan semuanya wajib bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal juga perlu dilakukan dengan baik sebagai langkah awal untuk mengendalikan laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar agar berkualitas tanpa harus menunggu adanya audit dari Inspektorat maupun BPK, pengendalian internal penting dilakukan untuk mencegah adanya penyelewengan atau kesalahan yang tidak disengaja dilakukan oleh pegawai yang terlibat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal yang baik ditunjang dengan adanya suatu sistem yang baik, sehingga menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan.

Pengendalian internal perlu dilakukan secara berkala bahkan setiap saat dari atasan langsung hingga pimpinan organisasi yang lebih dahulu melakukan pengendalian agar dapat dipastikan proses laporan keuangan pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar berjalan dengan baik, temuan adanya ketidaksesuaian laporan keuangan lebih baik ditemukan langsung oleh atasan langsung yang setiap saat melakukan pengawasan dan evaluasi pekerjaan bawahannya sehingga jika ada audit eksternal maka dapat dipastikan semua sudah berjalan dengan lancar, untuk itu agar atasan langsung terus bekerja melakukan pengendalian internal dengan baik, fenomena yang terjadi selama ini banyak atasan yang sudah sangat percaya pada bawahannya sehingga tidak melakukan pengecekan dan pemeriksaan kembali sehingga berisiko terdapat

kesalahan laporan keuangan dikarenakan tidak bisa dipastikannya kesalahan pada manusia kapan bisa terjadi.

Menurut Renaldo et al. (2020) “Pengendalian internal bukan merupakan jaminan bahwa semua kesalahan atau kecurangan dapat dihilangkan, tetapi sebagai sarana pemantauan kegiatan operasional perusahaan.”. Pengendalian internal adalah sebuah metode bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menjaga aset, memberikan informasi, memperbaiki proses bisnis dan menyesuaikan regulasi internal dalam perusahaan. Susanto (2017) mendefinisikan tujuan dari pengendalian internal sebagai berikut: “Alasan utama perlunya melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis adalah untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan tiap aktivitas akan dicapai, untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyimpangan, penyelewengan, dan penggelapan, untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah dipenuhi. Maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengurangi resiko

Dalam hasil pemeriksaan Audit BPK pada tahun 2022 dalam laporan keuangan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar terdapat Sistem Pengendalian Internal yang belum berjalan dengan maksimal namun temuan tersebut tidak menjadi temuan dari BPK hanya diharapkan kedepannya agar dijalankan lebih baik Sistem Pengendalian Internal pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.

Selain Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang penting dalam kualitas laporan keuangan karena sumber daya manusia merupakan penggerak atau penyusun laporan keuangan agar berkualitas tidak ada temuan ada audit internal maupun eksternal, sumber daya manusia harus terus ditingkatkan kemampuannya serta memiliki regenerasi, fenomena permasalahan selama ini sumber daya manusia yang bekerja pada keuangan jarang terganti atau dengan orang – orang yang sama karena tidak dilakukannya regenerasi dari senior ke junior, sehingga jika suatu saat kehilangan pegawai yang mengerjakan laporan keuangan dikarenakan dengan berbagai sebab seperti di promosikan jabatannya keluar bidang keuangan, pindah tempat kerja mengikuti suami dan lain sebagainya, maka aktivitas laporan keuangan akan terhenti atau memerlukan waktu transisi yang lebih lama.

Sumber daya manusia yang bekerja pada bagian keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus bekerja secara merata dan terbagi tugas dengan baik karena jika pekerjaan dikerjakan bersama – sama maka pekerjaan akan menjadi ringan dan efektif untuk menyelesaikannya, RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar tidak boleh hanya mengandalkan pada beberapa orang pegawai saja karena hal ini tidak baik suatu saat pegawai akan menemui titik jenuhnya sehingga jika beban terlalu banyak pada beberapa pegawai saja maka dai tahun ke tahun laporan keuangan bisa menurun kualitasnya.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang penting dalam penyelenggaraan perusahaan, sekaligus

sebagai proses akhir dari satu periode akuntansi. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan. Berkaitan dengan hak ini menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Artaningrum et al., (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi seluruh pengguna laporan keuangan, guna membuat keputusan-keputusan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam hal ini salah pihak yang ikut terlibat menggunakan laporan keuangan perusahaan adalah investor.

## Studi Literatur

### Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan. Untuk lebih memahami apa itu laporan keuangan, berikut beberapa pendapat tentang pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
2. Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan

dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

3. Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.”

### **Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

### 5. Laporan Catatan Atas

Laporan Keuangan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al dalam Wijana (2017:45): “Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

Menurut Jogiyanto (2018:6) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut: “Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”. Sedangkan, Jurnal dan Supomo (2017:54) berpendapat bahwa: “Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya”

Menurut Jogiyanto (2018:78), pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar perusahaan saat ini bukan lagi menjadi barang langka yang sulit ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi

kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara profesional. Pengelolaan Teknologi informasi yang profesional disebut sebagai tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi**

Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson, dkk dalam Diana (2018):

#### 1. Faktor Sosial (*Social Factor*)

Triandis dalam Anastasia (2018) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus.

#### 2. *Affect*

Menurut Triandis dalam Anastasia (2018) menjelaskan faktor affect sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemukaan,

ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi.

#### 3. Kompleksitas (*Complexity*)

Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Anastasia (2018) kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan seperti sukar secara relatif untuk memahi dan menggunakan.

#### 4. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Menurut, Thompson et al dalam Anastasia (2018) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

#### 5. Konsekuensi Jangka Panjang (*Long-term Consequences*)

Menurut Thompson et al dalam Anastasia (2018) konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

#### 6. Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*)

Menurut Triandis dalam Anastasia (2018) faktor kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna dilakukan dengan memberikan pelatihan dan

membantunya ketika menghadapi kesulitan sehingga beberapa halangan dalam pemanfaatan akan dapat dikurangi atau dihilangkan.

### Indikator Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supomo (2017: 67) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas manajemen. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyuluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Menurut Thompson et al dalam Wijana (2017: 109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*) Menurut Hamzah (2019: 45), “Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”. Menurut Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012)

Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Menurut Muntianah, dkk. (2017), “Pengukuran penggunaan sesungguhnya (actual use) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”. Menurut Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)”.

Menurut Mulyanto (2019: 88), perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, spreadsheet, DBMS, e-mail sender, web browser, dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.



### Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### Unsur – Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.  
Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.  
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk

menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- c. Praktik yang sehat.  
Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan

### Komponen Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2019:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan.

Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.

- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
  - c. Struktur Organisasi
    - 1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab.  
Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
    - 2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.  
Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
    - 3) Pengaruh dari luar.  
Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
2. Penaksiran Risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:
- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
  - b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
  - c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
3. Aktivitas Pengendalian.  
Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mengidentifikasi setidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:
- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.  
Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
  - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab.  
Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
  - c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan

- bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan yang ketat ini meliputi:
    - Antara peccatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
    - Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
    - Pembatasan akses ruang – ruang yang penting.
  - e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:
    - Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
    - Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
    - Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.
4. Informasi dan Komunikasi. Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:
- a. Bagaimana transaksi diawali.
  - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
  - c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
  - d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
  - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
  - f. Bagaimana transaksi berhasil.
5. Pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:
- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
  - b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
  - c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

### Indikator Sistem Pengendalian Internal

R.A. Supriyono (2018:160) terdapat 5 indikator pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian.
2. Penilaian Risiko.
3. Aktivitas Pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Aktivitas Pemantauan.

Adapun penjelasan mengenai uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian serta landasan untuk

- semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.
2. Suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas di anggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan.
  3. Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.
  4. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.
  5. Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

### **Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia memiliki status khusus dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan unsur sentral atau utama dalam suatu organisasi. Apapun visi, misi atau tujuan organisasi, dalam pelaksanaannya harus dikelola dan

dipimpin oleh orang. Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling strategis dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga. Hadari Nawawi (dalam Rahman, 2020) berpendapat bahwa setidaknya sumber daya manusia memiliki tiga arti. Pengertian yang pertama adalah bahwa sumber daya manusia merupakan potensi atau aset yang berperan sebagai aset dalam mengelola suatu bisnis atau organisasi.

Arti lainnya adalah sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusia yang berperan sebagai pemimpin atau penggerak dalam kemajuan organisasi menuju pencapaian tujuan dan mewujudkan keberadaannya. Terakhir, pengertian ketiga adalah sumber daya manusia dipandang sebagai orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi atau lingkungan, sering disebut karyawan, pekerja, atau karyawan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ensiklopedia Indonesia (Rahman, 2020) yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia atau SDM merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu organisasi, baik itu perusahaan maupun lembaga. Hal ini terjadi karena SDM merupakan barometer atau tolak ukur untuk menentukan perkembangan suatu institusi atau bisnis dan mewakili aset dan kekayaan utama organisasi mana pun.

### **Indikator Sumber Daya Manusia**

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Hutapea dan Nurianna (2018:62) yaitu :

1. Memahami bidangnya masing-masing
2. Pengetahuan
3. Kemampuan
4. Semangat kerja

5. Kemampuan perencanaan/ pengorganisasian.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode (Lestari dan Dewi 2020). Laporan keuangan menurut (Maftukhin, 2020) adalah hal yang mendasar yang perlu dikenal atau diketahui oleh para pengusaha atau calon pengusaha dalam mendirikan usahanya sendiri, tujuannya untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan Realisasi Anggaran  
Laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Informasi yang disajikan mengenai realisasi pendapatan, belanja, penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan pemerintah pusat/daerah.
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih  
Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan informasi mengenai kenaikan dan penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan mengenai aset, kewajiban serta ekuitas pada akhir periode tertentu.

- d. Laporan Operasional  
Laporan operasional merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional berupa ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas serta penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode
- e. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris. Laporan arus kas juga menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.
- f. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- g. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai penjelasan pospos laporan keuangan yang disajikan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta informasi mengenai ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Laporan keuangan yang dimaksud yaitu Laporan Realisasi

Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya (Said dan Noch, 2018). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 laporan keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip. Laporan keuangan menentukan nilai sumber daya ekonomi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) juga dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila informasi tersebut berguna oleh para penggunanya. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan kualitas informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

### **Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Keempat karakteristik untuk memenuhi kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu sebagai berikut :

#### **1. Relevan**

Informasi yang termuat didalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan pengguna yaitu dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi tersebut dikatakan relevan apabila :

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- 2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) Tepat waktu Informasi yang disajikan secara tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- 4) Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin meliputi seluruh

informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan atau kesalahan dapat dicegah sebelumnya.

## 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi dapat dikatakan andal apabila :

- 1) Penyajian jujur, menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 2) Dapat diverifikasi (*verifiability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- 3) Netralitas, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

## 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan apabila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat

dilakukan apabila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

## d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Oleh karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. As Syifa Nurillah. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Kuesioner disampaikan kepada 100 pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok yang bekerja di bagian akuntansi/keuangan, sebanyak 64 kuesioner (64%) kembali diisi dengan lengkap dan dapat diolah. Data yang dikumpulkan diolah dengan

menggunakan program SPSS versi 21.0. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis adalah kompetensi SDM, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah selain itu penelitian kedua dilakukan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama – sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) jumlah populasi, sampel, objek dan waktu penelitian.  
<http://eprints.undip.ac.id/42846/1/NURILLAH.pdf>

2. Yohanes R.H. Wibowo, Herman Karamoy dan Lintje Kalangi. 2019. Pengaruh Kompetensi Pegawai, Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit TNI AD Di Kesdam XIV/Hasanuddin Penyajian laporan keuangan rumah sakit TNI AD tercermin dari opini auditor internal (Itdam) maupun eksternal (BPK) atas laporan keuangan rumah sakit TNI AD. Hasil audit menunjukkan masih banyak rumah sakit TNI AD yang belum mendapatkan opini WTP. Variabel dalam penelitian

ini sebagai variabel independen adalah kompetensi pegawai ( $X_1$ ), tingkat pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ), dan efektifitas sistem pengendalian intern ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen adalah penyajian laporan keuangan ( $Y$ ). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode linier berganda, dan sampel diambil dengan teknik *non probability sampling* menggunakan sampling jenuh/sensus pada pengelola keuangan rumah sakit TNI AD di Kesdam XIV/Hasanuddin. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi pegawai, pemanfaatan teknologi informasi dan efektifitas sistem pengendalian intern bersama-sama berkontribusi terhadap penyajian laporan keuangan rumah sakit TNI AD di Kesdam XIV/Hasanuddin. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan efektifitas sistem pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan, sedangkan kompetensi pegawai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama – sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia jumlah populasi, sampel, objek dan waktu penelitian.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/26475>



3. Fidyah Yuli Ernawati. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Di Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora yang melaksanakan kegiatannya pada bidang akuntansi/penatausahaan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Sampel di dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan, adapun jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 47 buah kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Hipotesis dengan uji signifikansi (Uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Saran dalam penelitian ini untuk akademisi diharapkan dapat menambah variabel penelitian, dan untuk pihak rumah sakit terkait diharapkan dapat meningkatkan manajemen rumah sakit agar tercapai kualitas laporan keuangan yang baik. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama – sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia jumlah populasi, sampel, objek dan waktu penelitian. <https://www.academia.edu/download/74421827/7.pdf>
4. Siti Rokhmatus Sholikhah. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Standart Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil atau pegawai BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik pada bagian umum yaitu bagian satuan pengawas internal, keuangan dan administrasi. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yang kemudian ditentukan lagi dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapat sampel sebesar 36 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian standart akuntansi memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik. Diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: kualitas laporan

keuangan (Y) =  $-2,100 + 0,525\text{SPI} + 0,336\text{Pemanfaatan TI} + 0,448\text{Kesesuaian Standart Akuntansi} + e$ . Nilai signifikan ditunjukkan dari nilai signifikan sistem pengendalian internal sebesar 0,001, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,014 dan kesesuaian standart akuntansi sebesar 0,006. Nilai signifikan pada uji simultan sebesar 0,000. Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi dan kesesuaian standart akuntansi dengan baik dan benar maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama – sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel Kesesuaian Standart Akuntansi jumlah populasi, sampel, objek dan waktu penelitian. <https://core.ac.uk/download/pdf/333894486.pdf>

5. Rahma, Dwina Razani Yusifa (2023) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo Penelitian ini berencana untuk menyelesaikan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan

menyebarkan kuesioner dengan skala likert. Menggunakan regresi dengan bantuan aplikasi SPSS22 sebagai alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis membuktikan secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan. Secara simultan penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya adalah jumlah populasi, sampel, objek dan waktu penelitian

<https://sipora.poliije.ac.id/21491/>

## Metode Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Wawancara  
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada para informan penelitian dengan cara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan sesuai permasalahan yang diteliti.
2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan teknik kuesioner merupakan alat utama dalam pengumpulan data yang berupa memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan disebarkan secara langsung kepada responden yang akan diteliti.

## Teknik Analisa Data

### 1. Teknik Pengukuran Data

Penelitian merupakan aktivitas pengukuran, dan pengukuran menjadi kegiatan penting dalam melakukan analisis statistika (Kadir dalam Sinambela, 2021:221). Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021:222). Diantara berbagai teknik pengukuran: Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, Semantic Differensial, Skala Thurstone, dan Skala Bogardus (Sugiyono, 2022:152), maka peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022:152).

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka instrumen tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Koefisien validitas menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur.

Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai *total pearson correlation* > 0,3, atau probabilitas kurang dari 0,05 maka *item* tersebut *valid* (Arikunto, 2019:146).

### 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian untuk dapat mengukur suatu variabel secara berulang kali dan mampu menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain instrument tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam menghasilkan data dari variabel yang diukur (Arikunto, 2019:171).

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata 5%, Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0,6 maka *item* tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien *alpha* kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, angka sekitar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat

diterima dan angka di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. (Sekaran 2017:311).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian guna mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Sinambela, 2021:429). Menurut Ghozali (2021), uji normalitas memiliki kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lainnya. Jika varian dari pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Sedangkan apabila variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak ada pola yang jelas atau pola tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Pendeksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari analisis regresi. Sebuah model regresi linier berganda dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika memiliki nilai  $VIF < 10$  dan *Tolerance* 0,1.

### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode pengukuran dengan tujuan untuk menghitung kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021:145). Untuk penelitian ini, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Sugiyono (2022) memberikan nilai pedoman atau indikator yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan antar variabel memiliki tingkat korelasi yang tinggi ataupun rendah. Nilai indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Indikator Tingkat Hubungan**

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:274)

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel Kinerja dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 21.0 for Windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- $\beta_0$  = Konstanta (intersep)
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- X1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X2 = Sistem Pengendalian Internal
- $\varepsilon$  = Kesalahan pengganggu.

#### Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji Hipotesis I)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Pemanfaatan Teknologi

Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja simultan dan parsial.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig < a
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig > a

##### b. Uji Parsial (Uji hipotesis II)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < a
2.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig > a

##### c. Uji Dominan (Uji Hipotesis III)

Menurut Ghozali (2019) uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam memengaruhi nilai variabel terikat, maka menggunakan koefisien beta (*beta coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*, jika salah satu

variabel bebas mempunyai nilai standardized coefficient lebih besar daripada variabel bebas yang lain, maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh dominan terhadap variabel terikat

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	t tabel	beta	Sig
Konstanta	4,085				
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,392	2,274	2,045	0,295	0,030
Pengendalian Internal (X2)	0,299	2,676	2,045	0,364	0,012
Sumber Daya Manusia (X3)	0,479	4,637	2,045	0,625	0,000
Konstanta = 4,085		F hitung = 10,139			
Multiple R = 0,710		F tabel = 3,92			
R square (R <sup>2</sup> ) = 0,503		Sig = 0,000			

Pada tabel 2 nilai R Square sebesar 0,503 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi selain variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3), berdasarkan hasil R<sup>2</sup> yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sedang. Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,085 + 0,392X_1 + 0,299X_2 + 0,479X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Constanta sebesar 4,085 menunjukkan jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) dianggap konstan maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) 0,904
2. Jika koefisien variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) sebesar 0,392 meningkat satu dengan asumsi variabel Pengendalian Internal (X2) konstan dengan Sumber Daya Manusia (X3) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,392.
3. Jika koefisien variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,299 meningkat satu dengan asumsi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) konstan dengan Sumber Daya Manusia (X3) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,299.
4. Jika koefisien variabel Sumber Daya Manusia (X3) sebesar 0,479 meningkat satu dengan asumsi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) konstan dengan Pengendalian Internal (X2) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,479.

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3), mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Kinerja (Y). Artinya, jika variabel X1, X2 dan X3 mengalami kenaikan maka

variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X1, X2 dan X3 mengalami penurunan, maka variabel terikatnya Y akan mengalami penurunan.

#### 1. Uji Hipotesis I : Uji F

Dari hasil perhitungan disimpulkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $10,139 > F$  tabel  $3,92$ , dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah benar atau teruji.

#### 2. Uji Hipotesis II: Uji t

- a. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada hasil diatas, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung  $0,030 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,274 > t$  tabel  $2,045$ .
- b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada hasil diatas, variabel Pengendalian Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung  $0,012 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,676 > t$  tabel  $2,045$ .
- c. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada hasil diatas, variabel Sumber Daya Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,637 > t$  tabel  $2,045$ .

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan Dengan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah benar atau terbukti.

#### 3. Uji Hipotesis III: Uji Dominan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat variabel Sumber Daya Manusia (X3) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar karena memiliki nilai beta paling besar yaitu  $0,625 >$  nilai beta variabel bebas lainnya.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang mengatakan Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dominan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah salah atau tidak teruji.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah Sumber Daya Manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia .2018. *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM). Dalam Pengambilan Keputusan*. Jurnal STIE Semarang, VOL 5,. NO.1
- Aprianyah Dkk, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* (Jpensil), 9(1), 8-18. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/index.php/jpe nsil>.
- Arikunto, Suharsimi .2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Artaningrum Rai Gina, et all. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". E Jurnal Akuntansi Udayana Edisi Januari 2017. Vol. 6 No. 3 hal 1079-1108. ISSN: 2337-3067.
- As Syifa Nurillah. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. <http://eprints.undip.ac.id/42846/1/N URILLAH.pdf>. diakses 13 September 2023.
- Bougie.Roger dan Sekaran, Uma .2017., *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Diana .2018. *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*. *JEMA* : Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, Vol 15 (2) : 50-59
- Fidyah Yuli Ernawati. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Di Kabupaten Blora*. <https://www.academia.edu/download/74421827/7.pdf>. diakses 13 September 2023.
- Ghozali, Imam .2019. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas. Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Literasi Nusantara. Yogyakarta.
- Hertanto, 2017. Hertanto, E .2017. *Perbedaan Skala Likert lima Skala*



- dengan Modifikasi Skala Likert empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*
- Hutapea dan Nurianna .2018. *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus dan. Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Ikyarti dan Aprilia .2019. Ikyarti, T., dan Aprilia, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140.
- Jason Scott .2014. *Sistem pengendalian internal*, <https://www.scribd.com>
- Jogiyanto, Hartono. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Andi. Yogyakarta.
- Jurnali, T. & Supomo, B. 2017. *Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 2.
- Kasmir .2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. .2020. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.
- Mulyadi .2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyanto .2019. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU)
- R.A. Supriyono .2018. *Akuntansi Keperilakuan UGM* PRESS. Yogyakarta.
- Rahma, Dwina Razani Yusifa (2023) *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo* <https://sipora.poliije.ac.id/21491/> diakses 13 September 2023.
- Raymond Budiman 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis. Perusahaan*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Santoso, Singgih .2012. *Statistik Multivariat*. PT. LP3S. Jakarta.
- Sekaran 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sinambela, 2021. *Metodologi Penelitian. Kuantitatif - Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers. Depok.
- Siti Rokhmatus Sholikhah. 2020. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Standart Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada BLUD RSUD Ibnu Sina* Gresik

<https://core.ac.uk/download/pdf/333894486.pdf> . diakses 13 September 2023.

Sugiyono, .2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna .2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Susanto .2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Prenada Media. Grup. Jakarta.

Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2004  
Tentang Perbendaharaan Negara

Undang Undang nomor 17 tahun 2003  
tentang keuangan negara

Yohanes R.H. Wibowo, Herman Karamoy dan Lintje Kalangi. 2019. *Pengaruh Kompetensi Pegawai, Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit TNI AD Di Kesdam XIV/Hasanuddin*  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/26475>.  
diakses 13 September 2023.